



Prospek dan Tantangan Pendidikan Inklusi di Indonesia dalam Mewujudkan Sustainable Development Goals (SDGs) 2030

Dede Sri Martini^{1*}, Silvia Sri Wulandari², Ichsan Fauzi Rachman³

^{1,2,3}Universitas Siliwangi, Indonesia

E-mail: 243403111165@student.unsil.ac.id¹, 243403111175@student.unsil.ac.id², ichsanfauzirachman@unsil.ac.id³

Alamat: Jalan Siliwangi, No. 24 Kahuripan, Kota Tasikmalaya 46115, Jawa Barat, Indonesia

**Korespondensi Penulis:* 243403111165@student.unsil.ac.id

Abstract. Inclusive education has a very important role in supporting the achievement of the 2030 Sustainable Development Goals (SDGs) in Indonesia. This research aims to analyze the prospects and challenges of inclusive education in Indonesia. This research uses the literature study method, by analyzing data from various sources related to the prospects and challenges of inclusive education in Indonesia. The results show that some positive prospects are seen in the increasing public awareness and government policies that increasingly support inclusive education. Nevertheless, several obstacles must be addressed, including a shortage of qualified teachers, inadequate educational facilities and infrastructure, as well as ongoing social resistance to the concept of inclusivity. Addressing these issues requires strong collaboration between stakeholders and the adoption of innovative implementation strategies. This study concludes that inclusive education is vital for fostering a more fair and equal educational system.

Keywords: Challenges, Inclusive Education, Prospects.

Abstrak. Pendidikan inklusi memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) 2030 di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis berbagai prospek dan tantangan pendidikan inklusi di Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur, dengan menganalisis data dari berbagai sumber yang berkaitan dengan prospek dan tantangan pendidikan inklusi di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa prospek positif terlihat dari meningkatnya kesadaran masyarakat dan kebijakan pemerintah yang semakin mendukung pendidikan inklusi. Namun, terdapat sejumlah tantangan yang perlu diatasi, seperti kurangnya tenaga pendidik yang terlatih, keterbatasan infrastruktur pendidikan, serta hambatan sosial yang masih terjadi dalam menerima konsep inklusivitas. Komitmen yang kuat dari berbagai pihak, serta inovasi dalam strategi implementasi dapat digunakan dalam mengatasi tantangan-tantangan yang mungkin akan dihadapi. Kesimpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa pendidikan inklusi memiliki peran penting dalam menciptakan sistem pendidikan yang lebih merata dan berkeadilan.

Kata kunci: Pendidikan Inklusi, Prospek, Tantangan.

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan inklusi, sebagai sebuah konsep dan metode pengajaran, menekankan bahwa setiap individu berhak untuk belajar bersama tanpa mengalami perlakuan yang tidak adil. Ide ini menarik perhatian di seluruh dunia, terutama terkait dengan usaha untuk mencapai Sustainable Development Goals (SDGs) 2030, di mana pendidikan yang baik dan inklusif menjadi salah satu pilar utama. Di Indonesia, keinginan untuk menciptakan pendidikan yang terbuka bagi semua orang telah diterapkan lewat berbagai peraturan dan langkah konkret, walaupun masih terdapat banyak rintangan yang sulit. Kebijakan pendidikan inklusif di Indonesia telah menunjukkan kemajuan yang berarti untuk mendukung pelaksanaan

Received April 13, 2025; Revised April 27, 2025; Accepted Mei 13, 2025; Published Mei 16, 2025

pendidikan yang terbuka dan setara bagi semua siswa (Biantoro, 2024). Pendidikan inklusi adalah penerapan pendidikan di sekolah yang mengajak setiap siswa untuk ikut serta dalam kegiatan belajar (Muhibbin & Hendriani, 2021). Setiap individu diperlakukan dengan adil karena mereka memiliki nilai yang setara sebagai bagian dari komunitas sekolah. Pendidikan inklusif fokus pada pentingnya kesetaraan, variasi, dan keterlibatan aktif semua anak dalam suatu lingkungan belajar yang setara tanpa dibeda-bedakan (Dea Mustika et al., 2023).

Banyak penelitian telah menggali penerapan pendidikan inklusi dari berbagai sudut pandang. Studi-studi ini menunjukkan manfaat dari pendidikan inklusif dalam membantu siswa mencapai kemampuan mereka, memperbaiki hubungan antara orang-orang, dan membangun komunitas yang lebih menghargai keberagaman. Namun, banyak juga penelitian yang menunjukkan berbagai hambatan dalam pelaksanaannya, seperti kurangnya pemahaman dan persiapan dari para pengajar, fasilitas yang kurang memadai, dan kurangnya kerjasama antara sekolah, orang tua, dan masyarakat. Meskipun begitu, studi yang secara khusus menghubungkan antara peluang dan tantangan pendidikan inklusi di Indonesia dengan SDGs 2030, khususnya dalam menjelaskan bagaimana pendidikan inklusi bisa memberikan kontribusi nyata Untuk meraih tujuan pembangunan yang berkelanjutan, diperlukan studi lanjutan yang lebih mendalam.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengatasi kekosongan tersebut dengan menganalisis secara mendalam peluang pendidikan inklusi di Indonesia dalam rangka mencapai SDGs 2030. Penelitian ini sangat penting karena waktu untuk mencapai target SDGs semakin dekat dan ada kebutuhan mendesak untuk memanfaatkan semua potensi, termasuk pendidikan inklusif, untuk meraih tujuan tersebut. Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus eksplisitnya dalam menghubungkan pendidikan inklusi di Indonesia dengan kerangka SDGs 2030, sebuah perspektif yang belum banyak dieksplorasi secara mendalam. Keterkaitan antara pendidikan inklusif di Indonesia dan target SDGs 2030, yang merupakan perspektif yang belum banyak dijadikan fokus penelitian secara mendalam menjadikan salah satu keunikan dari penelitian ini. Penelitian ini secara spesifik menganalisis bagaimana prospek dan tantangan pendidikan inklusi berkontribusi atau menghambat pencapaian target-target pembangunan berkelanjutan di Indonesia. Oleh karena itu, studi ini memberikan pemahaman baru yang relevan tentang betapa pentingnya pendidikan inklusi dalam strategi pembangunan global di tingkat nasional. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi penting dalam merumuskan strategi yang lebih efektif dan terarah untuk mewujudkan pendidikan inklusi yang berkualitas sebagai bagian utama dari usaha mencapai SDGs 2030 di Indonesia.

2. KAJIAN TEORITIS

Sustainable Development Goals (SDGs) adalah program atau tujuan berkelanjutan yang di rencanakan oleh Perserikatan Bangsa-bangsa (PBB) yang diharapkan akan tercapai di tahun 2030 (Aziz & Najicha, 2024). Istilah SDGs disarankan pertama kali oleh pemerintahan kolombia, Guatemala, Peru dan Uni Emirat Arab sebelum konferensi Rio+20 di tahun 2012 sebagai program pembangunan berkelanjutan dunia untuk menggantikan dan meneruskan penerapan Millenium Development Goals (MDGs) yang berakhir pada tahun 2015 (Guntari et al., 2023).

Sustainable Development Goals (SDGs) memiliki 17 tujuan yang terbagi kedalam 169 target dengan target tercapai di tahun 2030. Merujuk pada Peraturan Presiden RI No. 59 tahun 2017 mengenai implementasi SDGs , terdapat beberapa poin yang berkaitan dengan pendidikan di indonesia dengan tujuan mewujudkan pendidikan berkualitas dan meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Tujuan SDGs yang berkaitan dengan pendidikan yaitu tujuan nomor 7 tentang pendidikan berkelanjutan dengan memastikan pendidikan inklusif yang merata dan memberikan kesempatan dan hak yang sama (Milati & Nugraheni, 2024).

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) No. 7 tahun 2009 dijelaskan bahwa pendidikan inklusi adalah sistem pendidikan yang memberikan peluang kepada peserta didik yang memiliki keterbatasan atau penyandang disabilitas maupun yang memiliki bakat atau kecerdasan luar biasa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran bersama, tanpa adanya diskriminasi maupun melihat latar belakang siswa tersebut (Khairuddin, 2020).

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode studi literatur yaitu mencari, mengumpulkan, dan menyeleksi artikel yang sesuai dengan pokok pembahasan pada artikel ini. Menurut (Sarwono, 2006) dalam (Munib & Wulandari, 2021) studi literatur adalah penelitian yang melibatkan hasil analisis informasi melalui sejumlah sumber tertulis dan temuan riset sebelumnya yang berkaitan dengan studi ini, untuk memperoleh dasar teori yang mendasari masalah yang diteliti. Sumber tertulis yang dimaksud dapat berupa buku, artikel, maupun karya tulis lainnya yang kredibel. Kami mencari, mengumpulkan , dan menyeleksi dari semua hasil pencarian tentang pendidikan inklusif, implementasi, tantangan, prospek, strategi dan Sustainable Development Goals (SDGs). Artikel yang kami pilih berjumlah 20 artikel ilmiah yang sudah terakreditasi seperti ISSN dan lebih relevan dan cocok dengan topik yang dibahas, serta tahun penerbitan nya tidak lebih dari 5 tahun.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Prospek Pendidikan Inklusi di Indonesia dalam Mewujudkan SDGs 2030

Sustainable Development Goals (SDGs) adalah usaha global yang diciptakan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) untuk mencapai kemajuan yang berkelanjutan dan inklusif (Nurmatin et al., 2025). Inisiatif ini memiliki 17 tujuan penting yang meliputi berbagai aspek, seperti menurunkan tingkat kemiskinan, menyediakan pendidikan berkualitas, menjamin kesetaraan antara laki-laki dan perempuan, melestarikan lingkungan, serta mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Dengan cara yang teratur dan kerjasama antarnegara, SDGs berusaha untuk membangun dunia yang lebih baik bagi generasi saat ini dan yang akan datang.

Pendidikan Inklusi adalah metode pengajaran yang memberikan kesempatan kepada setiap siswa, termasuk yang memiliki kebutuhan khusus dan juga yang memiliki bakat atau kemampuan luar biasa, untuk belajar bersama dengan siswa lainnya (Sailana & Inklusi, 2024). Dengan cara ini, sekolah menawarkan dukungan seperti modifikasi dalam rencana belajar, penyediaan tempat khusus, dan metode pengajaran yang sesuai agar setiap siswa bisa mengasah kemampuan mereka dengan optimal. Selain itu, pendidikan inklusi juga membantu menciptakan sikap saling menghargai dan memperkuat nilai keragaman dalam masyarakat.

Pendidikan inklusi pada abad ke-21 ini merupakan wujud dari nilai keberagaman, keadilan, dan kesetaraan dalam hak memperoleh pendidikan (Septyah et al., 2024). Dengan pendekatan yang fokus pada keragaman, sistem ini memungkinkan siswa dengan berbagai latar belakang dan kebutuhan khusus untuk belajar bersama di satu tempat. Selain meningkatkan mutu pendidikan, pendidikan inklusi juga berkontribusi dalam membangun masyarakat yang lebih menerima, menghargai perbedaan, dan memperkuat solidaritas antara individu. Setiap orang, terlepas dari asal usul mereka, memiliki peluang untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas bagi setiap orang, karena akses pendidikan yang inklusif sangatlah penting (Pratiwi, 2025).

Prospek Pendidikan Inklusi di Indonesia untuk mencapai SDGs 2030 antara lain: Memberikan akses pendidikan yang sama bagi anak-anak dengan kebutuhan khusus serta mendapatkan dukungan dari semua pihak di sekolah. Usaha yang dilakukan untuk menghadapi beragam kesulitan ini mencakup: Meningkatkan keterampilan guru, memberikan motivasi kepada siswa, memperbaiki sarana dan prasarana, menyediakan pembelajaran yang optimal untuk siswa dengan kebutuhan khusus, serta membangun kerjasama positif antara sekolah dan keluarga. Ada juga kebutuhan untuk mengembangkan teknologi yang memadai dan merata di semua daerah, supaya setiap siswa bisa memanfaatkan teknologi tersebut untuk mendapat

pendidikan inklusif yang berkualitas (Averoes, 2023). Penting untuk membangun kerja sama antara pemerintah, lembaga pendidikan, sektor industri, dan masyarakat dalam menciptakan program pendidikan inklusif yang tepat sasaran dan berkelanjutan.

Beberapa pengajar menyatakan bahwa terus-menerus mengikuti pelatihan dan bekerja sama dengan guru lain atau ahli pendidikan bisa membantu mereka memahami cara mengajar yang lebih ramah untuk semuanya (Syarif, 2024). Kesempatan lain yang ditemukan adalah menggunakan teknologi sebagai alat dalam proses pembelajaran, yang diharapkan dapat membantu guru dalam mengatasi tantangan untuk memberikan pengalaman belajar yang sama bagi semua siswa. Berdasarkan Prinsip inklusi meminta sekolah untuk menyesuaikan diri dengan kebutuhan siswa.

Tantangan Pendidikan Inklusi di Indonesia

Pelaksanaan pendidikan inklusif di Indonesia menghadapi berbagai rintangan dan kesulitan yang harus diatasi. Salah satu rintangan besar dalam pelaksanaan pendidikan inklusif adalah kekurangan sumber daya yang cukup (Juntak et al., 2023). Keterbatasan sumber daya ini mencakup fasilitas, pendidik yang terlatih, serta dukungan teknologi yang diperlukan untuk menciptakan suasana belajar yang ramah bagi semua. Oleh sebab itu, kerja sama antara pemerintah, sekolah, dan masyarakat sangat penting agar setiap anak, tanpa pengecualian, dapat mengakses pendidikan yang berkualitas dengan setara.

Kurangnya pelatihan untuk guru menjadi masalah utama dalam menerapkan pendidikan yang efektif, terutama di sistem pendidikan inklusif. Tanpa bimbingan yang sesuai, seorang pendidik dapat mengalami kesulitan mengerti berbagai kebutuhan belajar dan menggunakan cara mengajar yang tepat untuk masing-masing siswa. Dengan demikian, investasi dalam pelatihan dan pengembangan profesional bagi para pendidik menjadi sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan memastikan bahwa semua siswa mendapatkan pengalaman belajar yang terbaik.

Satu masalah lainnya adalah kurangnya akses fisik di tempat-tempat belajar. Banyak tempat belajar yang belum memiliki fasilitas mendukung, seperti jalur yang ramah untuk penyandang disabilitas, lift, atau ruang kelas yang bisa diakses oleh siswa berkebutuhan khusus. Masalah lainnya adalah kurangnya kerja sama antara berbagai organisasi yang terlibat dalam mendukung pendidikan yang inklusif. Kurangnya koordinasi antara lembaga-lembaga ini menjadi kendala dalam menerapkan pendidikan yang inklusif dengan baik. Tanpa adanya kerja sama yang baik antara pemerintah, sekolah, lembaga swadaya masyarakat, dan masyarakat, banyak program dan kebijakan yang telah dirancang sering kali tidak berjalan

secara efektif. Karena itu, dibutuhkan cara kerja sama yang lebih teratur agar semua pihak dapat berkontribusi dalam menciptakan sistem pendidikan yang inklusif dan berkelanjutan.

Bantuan dari teknologi yang tidak memadai juga menjadi hambatan dalam menerapkan pendidikan yang dapat diakses oleh semua orang. Banyak sekolah masih mengalami kesulitan dalam mendapatkan akses ke perangkat digital, perangkat lunak pembelajaran yang dapat disesuaikan, dan koneksi internet yang baik, yang sangat penting untuk mendukung proses belajar siswa. Oleh karena itu, investasi dalam pengembangan teknologi pendidikan serta pelatihan bagi tenaga pendidik dalam memanfaatkan teknologi menjadi langkah penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan efektif.

Masalah dan tantangan saat menerapkan pendidikan terbuka di Indonesia memerlukan kerja sama dan usaha kolektif dari pemerintah, institusi pendidikan, komunitas, dan semua pihak yang berperan supaya pendidikan dapat dijangkau oleh semua orang dapat terwujud secara adil dan berkualitas di seluruh wilayah Indonesia. Kerja sama ini penting untuk memastikan bahwa kebijakan, sumber daya, dan fasilitas yang diperlukan dapat tersedia dengan baik, sehingga semua siswa, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus, dapat mendapatkan pendidikan yang laya berkualitas tanpa diskriminasi. Dengan sinergi yang kuat, pendidikan inklusif di Indonesia dapat berkembang lebih baik dan memberikan kesempatan yang setara bagi seluruh anak bangsa, terlepas dari kondisi dan latar belakang mereka.

Strategi Pendidikan Inklusif untuk Mewujudkan SDGs 30

Berdasarkan Penelitian Penelitian terdahulu, seperti penelitian Milati dan Nugrahaeni dalam artikel berjudul ‘Model dan Strategi Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus dalam Setting Pendidikan Inklusi’ dengan lokasi penelitian di SD Negeri 1 Tanjung Purwokerto. Artikel tersebut menjelaskan penerapan pendidikan inklusi dengan strategi pembelajaran yang menyesuaikan dengan kondisi dari siswa tersebut, semua siswa berada dalam satu ruangan yang sama tapi siswa berkebutuhan khusus memiliki jadwal belajar tambahan setelah pulang sekolah (Milati & Nugraheni, 2024).

Strategi dalam pembelajaran menekankan pada penggunaan elemen-elemen pendidikan untuk mencapai target pembelajaran (Khalid & Anjum, 2019) dalam (Yuwono Imam, 2020). Strategi ini menekankan pada unsur-unsur pembelajaran secara optimal sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai. Strategi yang dapat diterapkan yaitu dengan menyampaikan tujuan pembelajaran, menggunakan metode yang kreatif, dan adanya evaluasi setelah pembelajaran.

Selain itu, terdapat dua metode utama yang dapat digunakan dalam pembelajaran inklusi dengan tujuan pembangunan berkelanjutan. Metode tersebut yaitu Strategi Pembelajaran Diferensiasi dan Strategi Pembelajaran Kooperatif (Yuwono & Utomo, 2021).

Adapun pembahasan mengenai dua metode tersebut yaitu:

1) Strategi Pembelajaran Diferensiasi

Strategi pembelajaran diferensiasi adalah strategi pembelajaran yang menfokuskan pada kebutuhan masing masing siswa. Diferensiasi sendiri memiliki pengertian sebagai proses belajar mengajar yang dibuat untuk menyesuaikan cara mengajar, bahan pengajar, dan alat yang digunakan (Muhibbin, 2021).

Dengan metode ini, tenaga pengajar akan menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan efektif, serta merancang pengalaman pembelajaran yang mengutamakan dan memerhatikan kemampuan, minat siswa, karakter siswa, dan gaya belajar yang berbeda-beda. Sasaran utama dari metode ini adalah siswa dapat memahami apa yang disampaikan oleh pengajar, meskipun kemampuan dan latar belakang mereka berbeda. Strategi ini berupa penyesuaian kurikulum, metode belajar yang beragam sehingga siswa tidak bosan, dan penilaian yang berbeda dan tidak hanya terpaku pada hasil tapi juga menilai dari prosesnya.

Menurut (Puspitasari, 2020) dalam (Naibaho, 2023) penerapan pembelajaran diferensiasi dapat menjadi solusi yang efektif untuk menangani kemampuan siswa yang berbeda-beda dalam satu kelas. Metode pembelajaran yang berbeda-beda dapat menciptakan kerja sama, melatih kemampuan berbicara, dan memungkinkan pemilihan materi yang sesuai dengan kebutuhan individu siswa.

2) Strategi Pembelajaran Kooperatif

Strategi pembelajaran kooperatif adalah pendekatan yang meminta siswa belajar secara team dalam menerima dan memahami materi pembelajaran yang sudah diberikan. Hal ini dapat memicu rasa tanggung jawab, kerjasama team, dan mengasah komunikasi. Setiap anggota diharuskan berperan aktif, bertanggung jawab terhadap tugasnya, dan berdiskusi untuk kemajuan team nya (Lathifa et al., 2024).

Model pembelajaran ini mencakup kegiatan kegiatan yang dirancang secara terstruktur dan tidak hanya fokus pada kemampuan akademik tapi juga membangun kemampuan sosial nya (Kurnia et al., 2024). Penerapan nya bisa berupa proyek, tugas kelompok, diskusi ataupun kegiatan lainnya yang mengharuskan siswa berinteraksi dan berpikir kritis.

5. KESIMPULAN

Pendidikan inklusi di indonesia memiliki peran penting dalam mewujudkan program *sustainable development goals (SDGs)* , yaitu dengan mencapai tujuan yang berkaitan dengan pendidikan berkualitas dan menjamin akses pendidikan yang adil tanpa membeda –bedakan dari latar maupun kemampuan siswa tersebut. Adanya harapan positif untuk mencapai terwujudnya SDGs ini dengan target tercapai di tahun 2030. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya kesadaran di masyarakat dan adanya dukungan dari pemerintah. Tapi dibalik itu semua, terdapat sejumlah tantangan yang menghambat keberhasilan pendidikan inklusi di Indonesia, seperti kurangnya tenaga pengajar , fasilitas yang masih belum memadai, dan adanya penolakan dari sosial. Oleh karena itu, untuk mengatasi tantangan tersebut diadakannya strategi-strategi dalam pembelajaran pendidikan inklusi. Sehingga pendidikan inklusi di indonesia dapat terlaksana dengan baik dan terwujudnya *sustainable development goals (SDGs)* di tahun 2030.

DAFTAR REFERENSI

- Averoës, P. M. (2023). Analisis Tantangan dan Peluang Transformasi Pendidikan Inklusi Sains dan Teknologi untuk Mencapai Sustainable Development Goals (SDGs) 2030. *Prosding SEMINALU : Seminar Nasional LPPM UNIPAR Jember*, 1(1), 484–492. <http://prosiding.unipar.ac.id/index.php/seminalu>
- Aziz, S., & Najicha, F. U. (2024). PERAN PENDIDIKAN PANCASILA DALAM MEWUJUDKAN CITA-CITA SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS (SDGs) DI INDONESIA. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 8(1), 11–21. <https://doi.org/10.31571/jpkn.v8i1.5567>
- Biantoro, O. F. (2024). Kebijakan dan Tantangan Pendidikan Inklusif Di Indonesia. *Afkaruna: International Journal of Islamic Studies (AIJIS)*, 1(2), 24–33. <https://doi.org/10.38073/aijis.v2i1.1697>
- Dea Mustika, Agnes Yurika Irsanti, Evi Setiyawati, Fretika Yunita, Nurhafizdah Fitri, & Putri Zulkarnaini. (2023). Pendidikan Inklusi: Mengubah Masa Depan Bagi Semua Anak. *Student Scientific Creativity Journal*, 1(4), 41–50. <https://doi.org/10.55606/sscj-amik.v1i4.1575>
- Guntari, Y., Aditiani, F. J., Haq, H. D., Firmansyah, R. Y., & Murtado, R. K. A. (2023). SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS (SDGs) Implementasi SDGs Pendidikan Desa Berkualitas Di Desa Tanjungsari Kecamatan Sadananya Kabupaten Ciamis. *Peran Desa Dalam Pemulihan Pasca Pandemi Covid-19 Melalui Percepatan Transformasi Digital*, 243–247.
- Juntak, J. N. S., Rynaldi, A., Sukmawati, E., Arafah, M., & Sukomardojo, T. (2023). Mewujudkan Pendidikan Untuk Semua: Studi Implementasi Pendidikan Inklusif di

Indonesia. *Ministrate: Jurnal Birokrasi Dan Pemerintahan Daerah*, 5(2), 205–214.
<https://doi.org/10.15575/jbpd.v5i2.26904>

Khairuddin. (2020). Pendidikan Inklusif Di Lembaga Pendidikan. *Jurnal Tazkiya*, Vol. 9(No. 1), 82–104.

Kurnia, N., Novianti, A., & Wijaya, pipit. (2024). STRATEGI PENGAJARAN YANG EFEKTIF DAKAM KELAS INKLUSI: PERSPEKTIF GURU DAN SISWA SLBN DI KABUPATEN JEMBER. *CONSILIUM Journal*.

Lathifa, N. N., Anisa, K., Handayani, S., & Gusmaneli, G. (2024). *Strategi Pembelajaran Kooperatif dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*. 4(2).

Milati, A., & Nugraheni, N. (2024). *Peran SDGS Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Berkelanjutan*. 2(11), 287–291.

Muhibbin, M. A., & Hendriani, W. (2021). Tantangan Dan Strategi Pendidikan Inklusi di Perguruan Tinggi di Indonesia: Literature Review. *JPI (Jurnal Pendidikan Inklusi)*, 4(2), 92. <https://doi.org/10.26740/inklusi.v4n2.p92-102>

Munib, A., & Wulandari, F. (2021). Studi Literatur: Efektivitas Model Kooperatif Tipe Course Review Horay Dalam Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 7(1), 160–172. <https://doi.org/10.29407/jpdn.v7i1.16154>

Naibaho, D. P. (2023). *Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Mampu Meningkatkan Pemahaman Belajar Peserta Didik*. 1(2).

Nugroho, A., & Mareza, L. (2016). Jurnal Pendidikan Dasar PerKhasa Volume 2, Nomor 2, Oktober 2016 MODEL DAN STRATEGI PEMBELAJARAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DALAM. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa*, 2(2), 147.

Nurmatin, D., Viratama, S., Tiatri, S., Afendi, J., & Hannandira, R. (2025). *Tinjauan Literatur Tentang Dampak SDGs Terhadap Karier Manajerial Perempuan*. 8, 127–134.

Pratiwi, D. W. (2025). *Persepsi Guru Terhadap Tantangan dan Peluang dalam Implementasi Pendidikan Inklusi*. 8(1), 189–197. <https://doi.org/10.31004/aulad.v8i1.954>

Sailana, J. A., & Inklusi, P. (2024). *Systematic Literature Review (SLR): Peran Guru Bimbingan Dan Konseling dalam Pendidikan Inklusi di Sekolah Systematic Literature Review (SLR): Peran Guru Bimbingan Dan Konseling dalam*.

Septyah, R., Nugroho, B., Profesi Guru Prajabatan Gelombang, P., dan Konseling, B., & Pendidikan dan Bahasa, F. (2024). *Filosofi Pendidikan Inklusi dalam Praktik Pendidikan Abad Ke-21 di Indonesia*. <https://doi.org/10.20944/preprints202406.1663.v1>

Syarif, N. Q. (2024). *JUARA SD : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar Volume 3 Nomor 3 November 2024 Persepsi Guru Terhadap Penerapan Pendidikan Inklusif Di SLB Negeri 1 Makassar : Tantangan Dan Peluang*. 3(November), 370–374.